

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat variasi komposisi komoditas pangan rumah tangga di Jawa Timur tergolong sedang, dengan indeks variasi komposisi komoditas sebesar 2,3. Hal ini mencerminkan keberagaman konsumsi pangan yang mencakup 14 kelompok varietas utama dengan total 183 komoditas. Kelompok produk perikanan (ikan, udang, cumi) dan makanan/minuman olahan masing-masing menyumbang 21% dan 19% dari total konsumsi, menunjukkan preferensi keragaman pangan selain padi-padian terhadap sumber protein hewani dan makanan praktis. Meskipun konsumsi sayur-sayuran (14%) dan buah-buahan (8%) komoditas pangan ini juga berpotensi mendukung pola makan sehat, namun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seperti distribusinya yang belum merata.
- 2) Pola variasi komposisi komoditas pangan rumah tangga di Jawa Timur menunjukkan dinamika konsumsi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti geografis, budaya, dan urbanisasi. Produk perikanan mendominasi konsumsi karena potensi ekologis wilayah pesisir, sementara makanan/minuman olahan mencerminkan pengaruh urbanisasi dan gaya hidup modern. Konsumsi sayur dan buah mencerminkan potensi agrikultur lokal, tetapi masih terkendala distribusi dan inovasi produk. Konsumsi kelompok lain seperti kacang-kacangan (4%) dan umbi-umbian (4%) berperan sebagai sumber alternatif protein dan karbohidrat. Kendala ekonomi, aksesibilitas, dan kebijakan pemerintah yang fokus pada produksi

beras menjadi hambatan utama dalam meningkatkan variasi komposisi komoditas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga, khususnya dengan membandingkan kondisi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, penelitian evaluasi dampak program edukasi variasi komposisi komoditas pangan dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas dan dampaknya terhadap perubahan pola makan masyarakat dan tingkat keberagaman konsumsi pangan.

2) Bagi Pemerintah atau Instansi Terkait

Pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur dan sistem distribusi pangan untuk memastikan ketersediaan produk pangan yang lebih beragam di seluruh wilayah, terutama di daerah pedesaan. Pengembangan kebijakan yang mendukung variasi komposisi komoditas pangan, seperti memberikan subsidi untuk produk pangan lokal, juga menjadi langkah penting. Pemerintah dapat memberikan insentif kepada petani dan nelayan lokal untuk meningkatkan produksi dan keragaman hasil pangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan.

3) Bagi Universitas

Universitas dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan bergizi seimbang melalui program edukasi

yang melibatkan masyarakat langsung, bekerjasama dengan pemerintah atau LSM. Selain itu, universitas juga dapat memperkuat riset dan inovasi dalam pengolahan produk pangan lokal untuk meningkatkan daya tariknya di pasar. Dalam lingkup pendidikan, universitas perlu mengembangkan kurikulum yang mencakup isu keragaman pangan serta penerapan pola makan bergizi seimbang, agar dapat menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi dalam mengatasi masalah ketahanan pangan.